

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedagang ikan merupakan salah satu profesi yang bekerja di tempat yang lembap dan kurang higienis yang mempengaruhi kesehatan kulit. Kesehatan kulit merupakan bagian penting dalam upaya menjaga produktivitas pekerja, terutama pada pekerja penjual ikan yang sering kontak langsung dengan lingkungan yang berair dan memiliki paparan mikroorganisme tinggi. Kaki dan tangan penjual ikan yang sering berkontak langsung dengan air menyebabkan kaki penjual ikan menjadi basah dan lembap. Banyak para pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri, sehingga berpotensi mempengaruhi kesehatan pekerja. Bahkan para pekerja juga sering memakai alas kaki terbuka ataupun tidak memakai alas kaki, sehingga kondisi tersebut disukai oleh pertumbuhan jamur (Hasanah, 2021).

Dengan cuaca di Indonesia yang lembap dan panas menggambarkan daerah ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan mikroorganisme, salah satunya adalah jamur. Jamur merupakan organisme yang memiliki peran penting dalam berbagai ekosistem, serta salah satu penyebab masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Penyakit jamur dapat menyebabkan infeksi ringan maupun serius, tergantung pada jenis jamur dan kondisi kesehatan individu. Dampak dari penyakit jamur dibagi menjadi 2 yaitu dampak lokal yang terdapat pada area tubuh tertentu dan dampak sistemik yang dapat menyerang seluruh tubuh, terutama pada sistem kekebalan tubuh yang sangat lemah, sehingga bisa meningkatkan peluang terinfeksi jamur (Husen *at al.*, 2024).

Infeksi jamur kulit dapat dibagi menjadi dua macam yaitu dermatofitosis dan non-dermatofitosis. Dermatofitosis adalah penyakit yang disebabkan oleh kolonisasi dermatofita yang dapat mengenai jaringan yang mengandung keratin seperti stratum koeneum pada kulit, kuku dan rambut manusia. Sedangkan non-dermatofitosis adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur yang tidak dapat mencerna keratin kulit dan hanya menyerang lapisan kulit yang paling luar (Arimurti *et al.*, 2023). Terdapat beberapa jamur yang menyebabkan infeksi dan menimbulkan penyakit non-dermatofita. Salah satu penyebab penyakit yang disebabkan oleh infeksi jamur non-dermatofita yaitu *Aspergillus* sp. Infeksi jamur *Aspergillus* sp. dapat ditemukan dimana saja, baik didalam maupun luar ruangan seperti tanah, pohon, dedaunan kering, dan tempat lembab (Sutadarma 2022).

Jamur *Aspergillus* sp. adalah spesies jamur kontaminasi yang bersifat kosmopolitan yang mudah menyebar luas, karena spora jamur yang dapat disebarkan melalui udara. Adapun dampak kesehatan yang dapat disebabkan oleh jamur *Aspergillus* sp. diantaranya demam, radang, sesak nafas, batu-batuk, nyeri dada dan sendi, menggigil serta sakit kepala (Lisu *et al.*, 2023).

Prevalensi infeksi jamur superfisial telah meningkat dalam sepuluh tahun terakhir hingga mempengaruhi lebih dari 20 – 25 % populasi dunia. Kasus di Kuala Lumpur mendapatkan hasil kultur yang positif jamur sebanyak 66,9 % yang terdiri dari *Candida* sp. (26,8 %), *Aspergillus* sp. (18,7 %), *Penicillium* (10,2 %), *Trichosporon* (8,2 %), dan *Trichophyton* sp. (7,7 %) dari 353 sampel (Udakadharma & Budiarto, 2020). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2021) bertempat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya di divisi unit rawat jalan penyakit kulit dan kelamin pada bulan Agustus 2021 terdapat jamur *Aspergillus* sp. pada sampel

kuku yang ditanam di media SDA dengan menggunakan metode semai. Presentase jamur *Aspergillus* sp. yang menginfeksi yaitu jamur *Aspergillus niger* sebesar 14,29 %, dan jamur *Aspergillus fumigatus* sebesar 3,57 % .

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Levita (2021) pada sampel kuku penjual ikan di pasar Ki Lembah Duwur Bangkalan pada bulan November 2020 - Mei 2021 ditemukan jamur *Aspergillus* sp. *Trichophyton* sp. dan *Rhizopus* sp. Penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* yang dilakukan sesuai kriteria yang ditetapkan. Presentase jamur yang terinfeksi yaitu jamur *Aspergillus* sp. 28 %, jamur *Trichophyton* sp. 25% dan jamur *Rhizopus* sp. 18%.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berupaya melakukan penelitian dengan mengangkat pembahasan mengenai “Identifikasi jamur *Aspergillus* sp. pada sela jari kaki pekerja penjual ikan di Kawasan Pabean Kota Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat jamur *Aspergillus* sp. pada sela jari kaki pekerja penjual ikan di Kawasan Pabean Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya jamur *Aspergillus* sp. pada sela jari kaki pekerja penjual ikan di Kawasan Pabean Kota Surabaya.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan referensi kesehatan dan wawasan tentang jenis jamur *Aspergillus* sp. pada sela jari kaki pekerja penjual ikan di Kawasan Pabean Kota Surabaya.

1.4.2 Manfaat bagi institusi

Dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bahan penelitian mengenai identifikasi jamur *Aspergillus* sp. pada sela jari kaki pekerja penjual ikan di Kawasan Pabean Kota Surabaya.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya untuk menjaga kebersihan tubuh supaya tidak terinfeksi jamur tersebut dan lebih mengetahui dampak penyakit yang menyebabkan jamur di area kulit khususnya bagi para pekerja penjual ikan di Kawasan Pabean Kota Surabaya.

